



PROFIL KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS VI DITINJAU DARI PRESTASI AKADEMIK

Jumanto¹, Yogi Kuncoro Adi²

¹ FKIP Universitas Slamet Riyadi , email: antokarof@gmail.com

² PGMI, FTIK IAIN Salatiga , email: kuncoro@iainsalatiga.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : April 2022

Direvisi : April 2022

Disetujui : Mei 2022

Terbit : Juni 2022

Kata Kunci:

berpikir kreatif, ditinjau,
prestasi akademik

Keywords:

creative thinking,
reviewed, academic
achievement

ABSTRAK

This study aims to determine the profile of the creative thinking ability of class VI students of SD Negeri Gandekan No. 230 Surakarta who have below-average and above-average academic achievements. This research includes quantitative research. Data are collected by means of observation, interviews, and tests. The study sample was 34 learners. To determine the profile of students' creative thinking ability, this study used descriptive analysis. Meanwhile, to find out the difference in creative thinking ability between students who have academic achievements above and below average, using an independent T-Test analysis. The results showed that the creative thinking of students in kategori was good (71.38). With the following details: fluency indicators in the good category (78), flexibility in the good category (75.5), originality in the good category (73) and elaboration in the sufficient category (61). The T-Test value is $sig.0.52 > 0.05$ which means that the ability to think creatively between outstanding learners ak ademik up and down is considered to have no significant difference.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VI SD Negeri Gandekan No 230 Surakarta yang memiliki prestasi akademik di bawah rata-rata dan di atas rata-rata. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan tes. Sampel penelitian berjumlah 34 peserta didik. Untuk mengetahui profil kemampuan berpikir kreatif peserta didik, penelitian ini menggunakan analisis diskriptif. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik yang memiliki prestasi akademik di atas dan di bawah rata-rata, menggunakan analisis *T-Test independen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam kategori baik (71,38). Dengan perincian sebagai berikut: indikator *fluency* dalam kategori baik (78), *flexibility* dalam kategori baik (75,5), *originality* dalam kategori baik (73) dan *elaboration* dalam kategori cukup (61). Nilai T-Test adalah $sig.0,52 > 0,05$ yang artinya kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik berprestasi akademik atas dan bawah dianggap tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan telah memprioritaskan beberapa hal untuk ditingkatkan yang diharapkan mampu menopang peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Disebutkan dalam lampiran Permendikbud nomor 21 tahun 2016, bahwa ada 4 (empat) aspek yang penting untuk ditingkatkan yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek keterampilan, dirinci lagi menjadi

beberapa keterampilan berpikir yaitu kreatif, kritis, produktif, mandiri, dan kolaboratif (Lampiran Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, 2016).

Berpikir kreatif merupakan salah satu yang tersebut dalam Permendikbud di atas. Berpikir kreatif merupakan cara berpikir yang divergen yaitu proses berpikir yang berorientasi pada suatu jawaban yang baik dan benar (Asmara et al., 2017). Keterampilan berpikir kreatif ini diperlukan oleh setiap orang untuk menyelesaikan masalah-masalah dari berbagai sudut pandang agar mampu menghadapi situasi kompleks dalam masyarakat sekitarnya (Treffinger & Isaksen, 2005). Berpikir kreatif merupakan berpikir yang teliti, dapat menghubungkan, dan dapat mengevaluasi semua aspek dari sebuah situasi ataupun suatu kondisi selain itu berpikir kreatif merupakan berpikir yang masih original atau murni dan reflektif sehingga menghasilkan sebuah produk yang kompleks (Siswono, 2011). Berpikir kreatif merupakan kemampuan kognitif dengan pemikiran yang secara umum dapat memecahkan masalah atau mengungkapkan masalah di berbagai bidang, menciptakan solusi yang inovatif dan orisinal dengan kualitas yang terbaik, ide atau solusi yang didapatkan elegan dan mengejutkan (Aizikovitsh-Udi & Amit, 2011). Berpikir kreatif menurut Garaigordobil & Berruenco (2011) merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, hal tersebut merupakan kemampuan kapasitas otak manusia untuk mencapai kesimpulan dan ide yang baru sehingga dapat memecahkan masalah.

Ada beberapa indikator dari berpikir kreatif, menurut Rahayu,dkk (2011:109) indikator berpikir kreatif ada 5 yaitu berpikir lancar, berpikir luwes, orisinal, elaborasi, dan evaluasi. Sedangkan indikator berpikir kreatif menurut Munandar (2012) meliputi lima indikator, yaitu: (1) Berpikir lancar (*fluency thinking*), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat menemukan ide – ide jawaban untuk memecahkan masalah; (2) Berpikir luwes (*flexible thinking*), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat memberikan solusi yang variatif (dari semua sudut); (3) Berpikir orisinal (*original thinking*), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat menghasilkan jawaban yang unik (menggunakan bahasa atau kata-kata sendiri yang mudah dipahami); dan (4) Keterampilan mengelaborasi (*elaboration ability*), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat memperluas suatu gagasan atau menguraikan secara rinci suatu jawaban.

Berpikir kreatif merupakan aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan masalah, sehingga bagi siswa, kemampuan berpikir kreatif berpengaruh terhadap prestasi belajarnya (Melia, 2016; Supardi, 2012). Namun sayangnya meskipun sudah diupayakan untuk dipenuhi, data indeks kreativitas Indonesia masih rendah. Menurut hasil riset *Global Creativity Index* (GCI) pada tahun 2015, indeks kreativitas Indonesia hanya sebesar 0.20 sehingga membuat Indonesia berada pada urutan ke-115 dari 139 negara di dunia (Florida et al., 2015). Tentu saja data indeks kreativitas di atas masih bersifat global untuk semua peserta didik di seluruh Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SD Negeri Gandekan No 230 Surakarta, diketahui bahwa guru belum mengetahui profil kemampuan berpikir

kreatif peserta didiknya. Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kreatif harus dimiliki oleh peserta didik, serta belum adanya data kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VI SD Negeri Gandekan No 230 tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan. Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi guru terkait kemampuan berpikir kreatif peserta didiknya, sehingga guru dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajarnya.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VI SD Negeri Gandekan No 230 Surakarta tahun pelajaran 2022. Sedangkan sampelnya adalah seluruh populasi atau seluruh peserta didik kelas VI yang berjumlah 34 orang (*total sampling*). Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan tes. Wawancara dilakukan pada guru untuk mengetahui kondisi awal. observasi dilakukan pada dokumen prestasi akademik peserta didik yang dimiliki oleh guru. Sedangkan tes dilakukan pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatifnya. Indikator kemampuan berpikir kreatif yang diukur meliputi *fluency*, *flexibility*, *originality* dan *elaboration*. Analisis data menggunakan analisis diskriptif kuantitatif untuk mengetahui profil kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik yang memiliki prestasi akademik di atas dan di bawah rata-rata, menggunakan analisis *T-Test independen* berbantuan aplikasi SPSS pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, diketahui rata-rata kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Skor kemampuan berpikir kreatif peserta didik disajikan dalam 3 kelas dengan rentang skor 10-40; 41-70; dan 71-100. Hasil dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tabel Rerata Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

No	Rentang Nilai	Nilai Tengah	Frekuensi	Skor
1	10-40	25,5	0	0
2	41-70	55,5	16	888
3	71-100	85,5	18	1539
			Jumlah	2427
			Rata-rata	71,38

Sumber: Data Penelitian

Dari tabel di atas terlihat bahwa lebih dari setengah jumlah kelas memiliki skor kemampuan berpikir kreatif pada rentang skor 71-100. Rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah 71,38. Kategori kemampuan berpikir kreatif dengan skor rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Rentang Skor	Kategori
1	10-40	Kurang
2	41-70	Cukup
3	71-100	Baik

Sumber: Data Penelitian

Dari tabel di atas kemampuan berpikir kreatif dengan skor rata-rata 71,38 termasuk dalam kategori Baik. Secara rinci skor kemampuan berpikir kreatif pada setiap indikator dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Tabel Rerata Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1	<i>fluency</i>	78	Baik
2	<i>flexibility</i>	75,5	Baik
3	<i>originality</i>	73	Baik
4	<i>elaboration</i>	61	Cukup

Sumber: Data Penelitian

Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator aspek kelancaran (*fluency*) peserta didik memiliki skor rata-rata 78 yang termasuk dalam kategori baik. Pencapaian ini terlihat dari sebagian besar peserta didik dapat menemukan ide atau gagasan untuk menjawab permasalahan pada tes yang diberikan. Hanya terdapat beberapa peserta didik yang tidak lancar menemukan ide/gagasan untuk menjawab soal dalam tes.

Pada aspek keluwesan (*flexibility*) peserta didik memiliki skor rata-rata 75,5 yang termasuk dalam kategori baik. Pencapaian ini terlihat dari sebagian besar jawaban peserta didik tidak terpaku pada satu cara penyelesaian yang biasa diajarkan. Jawaban yang berupa ide atau gagasan bervariasi, tidak terpusat pada satu sudut pandang utamanya namun mampu melihat alternatif gagasan lainnya. Bahkan ditemukan jawaban peserta didik yang menawarkan beberapa alternatif gagasan. Namun juga ditemukan beberapa jawaban yang biasa atau normatif meskipun gagasan tersebut kurang sesuai dengan kasus yang diberikan pada pertanyaan tes.

Pada aspek orisinalitas (*originality*) peserta didik memiliki skor rata-rata 73 yang termasuk dalam kategori baik. Orisinalitas pemikiran peserta didik terlihat pada sebagian ide/gagasan yang mereka tulis unik dan tidak biasa. Selain itu juga terlihat dari ide/gagasan yang bersifat biasa, tapi ditulis oleh peserta didik dengan bahasa mereka sendiri dengan mengkaitkan pengalamannya masing-masing. Namun sayangnya masih terdapat beberapa jawaban yang sama persis, yang mengindikasikan terdapat beberapa peserta didik yang bekerja sama dalam menjawab tes yang diberikan.

Pada aspek *elaboration* peserta didik memiliki skor rata-rata 61 yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari jawaban peserta didik yang kurang terperinci. Sebagian besar ide/gagasan disampaikan secara singkat dan tanpa tahapan yang mendetail. Sebagian besar peserta didik menjawab secara umum mengenai kasus yang disampaikan, tanpa memperinci langkah penyelesaiannya.

Tren nilai rendah pada aspek elaboration ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Tran, et al (2003)

Berdasarkan daftar nilai akhir semester 1 yang dimiliki guru, maka peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu kelompok prestasi atas dan bawah. Dua kelompok tersebut dibandingkan rata-rata skor berpikir kreatifnya untuk diketahui tingkat perbedaannya dengan uji *T-Test independen*. Hasil uji t yang dilakukan dengan berbantuan aplikasi SPSS pada taraf signifikansi 5% diperoleh sig (2-tailed) pada nilai *Equal variances assumed* = 0,523. Terlihat bahwa nilai Sig.0,523>0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik berprestasi akademik atas dan bawah dianggap tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusnia Patmawati dkk (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan mahasiswa berkemampuan perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara mahasiswa berkemampuan akademik atas dan bawah

Hasil telaah lebih jauh menemukan bahwa peserta didik yang termasuk dalam kelompok berprestasi akademik atas, memiliki kemampuan skor rata-rata kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi. Sebaran skor kemampuan berpikir kreatif tinggi, sebagian besar dimiliki oleh peserta didik yang juga berprestasi akademik kelompok atas. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Sahwari dan Dassucik (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VI SD Negeri Gandekan No 230 Surakarta tahun pelajaran 2022 rata-rata memiliki kategori baik (71,38). Dengan rincian sebagai berikut: indikator *fluency* dalam kategori baik (78), *flexibility* dalam kategori baik (75,5), *originality* dalam kategori baik (73) dan *elaboration* dalam kategori cukup (61). Diketahui hasil uji t yang dilakukan dengan berbantuan aplikasi SPSS pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai Sig.0,523>0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya kemampuan berpikir kreatif antara peserta didik berprestasi akademik atas dan bawah dianggap tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizikovitsh, E. & Amit, M. (2011). Developing the skills of critical and creative thinking by probability teaching. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 15, 1087-1091
- Asmara, R., Susantini, E., & Rahayu, Y. S. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berorientasi Pendekatan Tasc (Thinking Actively In Social Konteks) Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 5(1): 855-891.
- Florida, R., Mellander, C., & Karen, K. (2015). THE GLOBAL CREATIVITY INDEX 2015. <http://martinprosperity.org/media/Global-Creativity-Index-2015.pdf>

- Garaigordobil, M. & Berruenco, L. (2011). Effects of a Play Program on Creative Thinking of Preschool Children. *The Spanish Journal of Psychology*, 14 (2): 608-618
- Kusnia Patmawati dkk. 2019. Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Mahasiswa. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika* 7(2): 11–18. doi: 10.23971/eds.v7i2.1386.
- Melia, K. (2016). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Positif terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 02(01): 57–68.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Siswono, T. Y. E. 2011. Level of Student's Creative Thinking in Classroom Mathematics. Departement of Mathematics, Surabaya State University. *Academic Journals*. Vol.6 (7): 551
- Supardi. (2012). Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(3): 248–262.
- Rahayu, Susanto & Yulianti. (2011). Pembelajaran Sains dengan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 7 (2011): 106-110
- Sahwari dan Dassucik. (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 5 Panji Kabupaten Situbondo. *JURNALIKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS*. 9 (1): 284-295.
- Tran T B L, Ho T N, Mackenzie S V & Le L K. (2017). Developing assessment criteria of a lesson for creativity to promote teaching for creativity. *Thinking Skills and Creativity*. 25. 10-26
- Treffinger, D. J., & Isaksen, S. G. (2005). Creative Problem Solving: The history, development, and implications for gifted education and talent development. *Gifted Child Quarterly*. 49(4), 342–353. <https://doi.org/10.1177/001698620504900407>